

Pemanfaatan Teknologi E-learning untuk Penskoran Butir Soal Pilihan Ganda pada Pembelajaran Agama Islam

Teguh Hadi Wibowo, Mar'atul Azizah Zahro

Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: teguh24hadiwibowo@gmail.com, maratulazizah10@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to optimize the utilization of e-learning technology for scoring multiple-choice test items in Islamic Religious Education learning. The method used in this research is conducted through a descriptive qualitative approach with a literature review model (library research). The results of the research indicate that the utilization of e-learning technology in the scoring process of multiple-choice test items in Islamic Religious Education learning, based on Excel and Moodle, becomes an innovative step in processing the students' test results. The use of e-learning technology also enables educators to provide instant feedback to the students. Assessment results can be directly communicated to the students, allowing them to evaluate their understanding and performance in the subject of Islamic Religious Education. This technology also facilitates the generation of reports and statistical analysis related to test results, allowing educators to quickly identify areas that need improvement in the learning process.

Keywords: *the utilization, e-learning, Islamic Religious.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan teknologi *e-learning* untuk penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan model kajian pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam proses penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam berbasis Excel dan Moodle menjadi langkah inovatif dalam pengolahan hasil tes peserta didik. Penggunaan teknologi *e-learning* juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik secara instan kepada peserta didik. Hasil penilaian dapat langsung dikomunikasikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengevaluasi pemahaman dan kinerja mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi ini juga memberikan kemudahan dalam menghasilkan laporan dan analisis statistik terkait hasil tes, sehingga pendidik dapat dengan cepat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *pemanfaatan, e-learning, Agama Islam*

A. PENDAHULUAN

Pilihan ganda sering digunakan sebagai metode penilaian yang efisien untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Tes ini dipilih karena dinilai mudah dalam proses penggunaan dan pemeriksaan serta mampu mengukur secara komprehensif materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tertentu. Namun, penilaian dengan menggunakan butir soal pilihan ganda secara manual dapat menjadi tugas yang melelahkan dan memakan waktu, terutama jika jumlah peserta didik dalam kelas besar. Selain itu, pendidik sebagai evaluator terdepan

diwajibkan mengikuti secara benar setiap proses yang selayaknya harus ditempuh demi bisa menghasilkan tes yang berfungsi dengan baik. (Efrina, dkk., 2021) Proses penskoran manual juga berisiko kesalahan manusia, yang dapat mempengaruhi validitas dan keakuratan hasil penilaian.

Menurut Wibowo (2020) peserta didik menghadapi kesulitan saat mereka diajar dan diuji dengan metode tradisional. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Penggunaan teknologi *e-learning* dapat memberikan banyak manfaat, seperti efisiensi dalam proses penskoran, akurasi yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk memberikan umpan balik secara instan kepada peserta didik. Selain itu, teknologi *e-learning* juga dapat menghemat waktu pendidik, sehingga mereka dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang lebih mendalam.

Dengan menerapkan teknologi *e-learning* dalam penskoran, diharapkan angka-angka hasil penilaian dari setiap butir soal dapat dengan mudah dihitung dan dikalkulasikan. Teknologi ini memfasilitasi pengubahan jawaban peserta didik menjadi skor berdasarkan kunci jawaban yang telah ditetapkan, serta memperhitungkan bobot jawaban yang benar. Dengan begitu, kesalahan manusia dalam proses penskoran dapat diminimalkan, dan hasil penilaian menjadi lebih akurat dan andal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan model kajian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya pemberian skor (*scoring*) merupakan langkah pertama dalam proses pengolahan hasil tes pekerjaan peserta didik. Pemberian skor atau penskoran bisa dimaknai suatu proses pengubahan jawaban-jawaban tes menjadi angka-angka (mengadakan kuantifikasi). (Purwanto, 2010) Artinya, jawaban dari instrumen diubah menjadi angka-angka atau nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item dalam instrumen. Angka-angka hasil penilaian tersebut selanjutnya diproses menjadi nilai-nilai (*grade*). Jadi, skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dari angka-angka dari setiap butir soal yang telah di jawab dengan benar, dengan mempertimbangkan bobot jawaban yang benar.

Dengan kata lain, penskoran (*scoring*) merupakan suatu tahap dalam mengubah jawaban-jawaban tes menjadi nilai numerik. Skor merujuk pada hasil penskoran ini, di mana angka-angka diberikan untuk setiap soal tes yang dijawab dengan benar oleh peserta didik. Perlu dicatat bahwa skor maksimum tidak selalu konstan, melainkan ditentukan berdasarkan jumlah dan bobot soal-soal tes yang ada.

Proses penilaian atau penentuan angka dalam suatu tes dapat dibantu dengan menggunakan tiga macam alat, yaitu: (1) kunci jawaban, membantu menentukan jawaban yang benar dari setiap pertanyaan. (2) Kunci skoring, membantu membedakan jawaban yang benar dan yang salah, sehingga mempermudah proses pemberian skor. (3) Pedoman penilaian, berfungsi sebagai panduan dalam menentukan nilai numerik yang tepat berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta tes. Dengan bantuan alat-alat tersebut, proses penskoran menjadi lebih efisien dan akurat dalam memberikan hasil penilaian. (Arikunto, 1997)

Secara umum, data hasil tes seringkali dianalisis dan diinterpretasikan dengan bantuan statistik. Penggunaan statistik dalam menganalisis data tes dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja peserta, sebaran nilai, dan tingkat kesulitan soal. Beberapa teknik statistik yang sering digunakan dalam analisis data tes antara lain: (1) Rata-rata (*mean*): Digunakan untuk mencari nilai tengah dari seluruh skor peserta tes, memberikan gambaran umum

tentang kinerja keseluruhan kelompok. (2) Median: Merupakan nilai tengah dari data setelah diurutkan secara terurut, sehingga tidak dipengaruhi oleh ekstrem nilai (*outliers*) dan memberikan gambaran alternatif tentang kinerja keseluruhan. (3) Deviasi standar (*standard deviation*): Menunjukkan seberapa jauh variasi skor peserta dari rata-rata, memberikan gambaran tentang sebaran data dan konsistensi kinerja peserta. (4) Distribusi skor: Menampilkan distribusi data skor peserta dalam bentuk grafik, seperti histogram, yang memberikan gambaran visual tentang pola distribusi.

Dengan menggunakan statistik dalam menganalisis data hasil tes, para pendidik dapat memahami lebih baik kinerja peserta didik, menilai kualitas soal, dan mengambil tindakan perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Perbedaan Antara Skor Dan Nilai

Dalam dunia pendidikan saat ini, masih banyak pendidik yang bingung memahami perbedaan antara skor dan nilai. Secara sederhana, skor adalah hasil dari proses pemberian penilaian, di mana angka-angka diberikan berdasarkan jumlah jawaban benar dari peserta didik dalam sebuah tes. Sementara itu, nilai adalah angka yang dihasilkan setelah skor mengalami transformasi dengan menggunakan acuan tertentu, seperti acuan normal atau acuan standar. Pengubahan skor menjadi nilai sering diperlukan untuk menghasilkan nilai tunggal, misalnya setelah menerima skor dari ujian harian atau menggabungkan skor dari beberapa ujian sebagai nilai akhir dalam penyusunan rapor.

Proses mengubah skor menjadi nilai memungkinkan pendidik untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian peserta didik. Skor sendiri hanyalah angka mentah yang menunjukkan sejauh mana peserta didik menjawab benar dalam tes tertentu. Namun, dengan penggunaan acuan normal atau acuan standar, skor tersebut dapat dikonversi menjadi nilai yang memberikan gambaran tentang kinerja relatif peserta didik terhadap kelompoknya.

Penting untuk dipahami bahwa pengubahan skor menjadi nilai bukanlah hal yang mutlak, tetapi lebih merupakan sebuah alat untuk memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Proses ini memberikan informasi tentang posisi peserta didik dalam kaitannya dengan kelompoknya dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan selanjutnya, seperti penilaian kemajuan belajar, pemberian penghargaan, atau penentuan kebutuhan bimbingan dan perbaikan.

Sebagai pendidik, penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang perbedaan antara skor dan nilai, serta bagaimana mengubah skor menjadi nilai dengan tepat menggunakan metode acuan yang relevan. Dengan demikian, proses penilaian dapat menjadi lebih transparan, adil, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Secara rinci skor dapat dibedakan atas 2 (dua) macam, yaitu skor yang diperoleh (*obtained score*) dan skor sebenarnya (*true score*). (Purwanto, 2010)

Skor yang diperoleh (*obtained score*) adalah sejumlah angka yang dimiliki oleh *testee* sebagai hasil mengerjakan tes. Kelemahan-kelemahan butir tes, situasi yang tidak mendukung, kecemasan, dan lain-lain faktor dapat berakibat terhadap skor yang diperoleh ini. Apabila faktor-faktor yang berpengaruh ini muncul, baik sebagian ataupun menyeluruh, penilai tidak dapat mengira-ngira seberapa cermat skor yang diperoleh peserta didik ini mampu mencerminkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang sesungguhnya. (Purwanto, 2010)

Skor sebenarnya (*true score*) seringkali juga disebut dengan istilah skor univers atau skor alam (universe skor), adalah nilai hipotesis yang sangat tergantung dari perbedaan individu berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki secara tetap. Sebagai contoh adalah apabila seseorang diminta untuk mengerjakan sebuah tes berulang-ulang, maka rata-rata dari hasil tersebut menggambarkan resultan dari variasi hasil yang tidak ajeg. Inilah gambaran mengenai skor sebenarnya. Akan tetapi di dalam praktek tentu tidak mungkin bahwa penilai meminta kepada *testee* untuk mengerjakan sebuah tes secara berulang-ulang.

Gambaran ini hanya untuk menunjukkan contoh saja dalam menjelaskan pengertian skor sebenarnya. (Arikunto, 1997)

Skor yang diperoleh = Skor Sebenarnya + Skor Kesalahan

Penskoran Soal Bentuk Pilihan Ganda secara Manual

Minimal, ada dua jenis cara penskoran tes bentuk pilihan ganda secara manual, yakni: *pertama*, penskoran tanpa koreksi jawaban, dilakukan dengan memberikan nilai satu untuk setiap butir soal yang dijawab benar (sesuai dengan bobot butir soalnya). Jadi, total skor yang didapatkan oleh peserta didik dihitung berdasarkan jumlah butir soal yang dijawab dengan benar. Adapun rumus yang biasa digunakan sebagai berikut:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100)$$

B = banyaknya butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

Contoh:

Pada suatu tes PAI ada 60 butir soal, Nuruddin menjawab benar 45 butir, maka skor yang dicapai Nuruddin adalah:

$$\frac{45}{60} \times 100 = 75$$

Maka, skor akhir yang dicapai oleh Nuruddin adalah 75.

Kedua, Penskoran dengan koreksi jawaban adalah metode evaluasi dalam tes bentuk pilihan ganda di mana peserta tidak hanya mendapatkan skor atas jawaban yang benar, tetapi juga menerima konsekuensi atas jawaban yang salah dan butir soal yang tidak dijawab. Tujuan dari metode ini adalah memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pemahaman dan pengetahuan peserta terhadap materi yang diuji.

Dalam penskoran ini, setiap butir soal memiliki bobot atau nilai yang ditentukan terlebih dahulu. Ketika peserta menjawab benar suatu butir soal, maka diberikan skor sesuai dengan bobot butir tersebut. Namun, jika peserta menjawab salah, biasanya ada pengurangan skor sesuai dengan sebagian atau seluruh bobot butir soal. Selain itu, ketika peserta tidak menjawab suatu butir soal, biasanya tidak diberikan pengurangan atau poin tambahan.

Metode penskoran ini dapat memberikan gambaran yang lebih adil dan objektif, karena tidak hanya menghargai peserta yang menjawab dengan benar, tetapi juga mencerminkan tingkat ketelitian dan risiko dalam mengerjakan tes. Adapun rumus yang biasa digunakan sebagai berikut:

$$Skor = \left[\left(B - \frac{S}{P-1} \right) / N \right] \times 100$$

B: Banyaknya soal yang dijawab benar

S: Banyaknya soal yang dijawab salah

P: Banyaknya pilihan jawaban tiap butir

N: Banyaknya butir soal

Contoh:

Pada soal bentuk pilihan ganda dengan total 40 butir soal, di mana setiap butir memiliki 4 pilihan jawaban, Anan berhasil menjawab benar 20 butir, salah 12 butir, dan tidak menjawab 8 butir. Maka, skor yang diperoleh oleh Anan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \left[\left(20 - \frac{12}{4-1} / 40 \right) \right] \times 100 = 40$$

Dari perhitungan tersebut, maka Anan mendapatkan total skor 40 dari tes bentuk pilihan ganda tersebut.

Penskoran Soal Bentuk Pilihan Ganda Menggunakan Aplikasi di Microsoft Excel

Penskoran soal bentuk pilihan ganda menjadi lebih efisien dengan pemanfaatan aplikasi berbasis Excel. Dalam metode ini, pendidik hanya perlu memasukkan kunci jawaban dan jawaban peserta didik ke dalam format Excel yang telah disiapkan. Kemudian, aplikasi secara otomatis melakukan proses koreksi.

Dengan memanfaatkan aplikasi Excel, pendidik dapat menghemat waktu dan upaya dalam proses koreksi, sehingga mereka dapat fokus pada analisis hasil dan memberikan umpan balik yang lebih baik kepada peserta didik. Aplikasi ini mampu menghitung skor untuk setiap soal berdasarkan kesesuaian jawaban peserta didik dengan kunci jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu, aplikasi Excel juga memungkinkan penggunaan aturan koreksi yang lebih kompleks, seperti pemberian skor parsial untuk jawaban yang hampir benar atau skor negatif untuk jawaban yang salah. Dengan begitu, proses koreksi menjadi lebih adil dan akurat dalam menggambarkan pemahaman peserta didik terhadap materi ujian.

Selain menghitung total skor, aplikasi ini juga dapat menghasilkan laporan koreksi yang rinci, termasuk analisis butir soal dan distribusi skor peserta didik. Hal ini membantu pendidik untuk memahami tren kinerja kelas secara keseluruhan, mengidentifikasi kesulitan tertentu, dan menyusun strategi pendidikan yang lebih efektif.

Dalam keseluruhan, penggunaan aplikasi koreksi berbasis Excel memberikan manfaat yang signifikan bagi pendidik dalam mengelola proses evaluasi. Ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam koreksi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan kepada peserta didik.

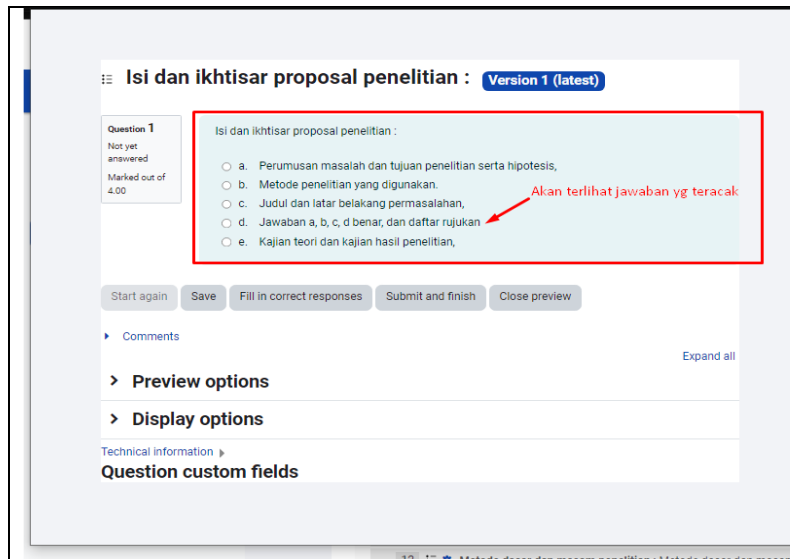
1	ANALISIS HASIL ULANGAN										
2	TIPE SOAL : PILIHAN GANDA										
5	DATA UMUM	NAMA SEKOLAH	:	SMP MUHAMMADIYAH	SEMESTER	:	GENAP				
6		MATA PELAJARAN	:		TAHUN PELAJARAN	:	2022-2023				
7		KELAS/SEMESTER	:	9. 2/ GENAP	TANGGAL TES	:	30/04/2023				
8		NAMA TES	:	USBN	TANGGAL DIPERIKSA	:					
9		KOMPETENSI DASAR	:								
10		NAMA PENGAJAR	:	JAKA K	NOMOR INDIK (NIP)	:	198*****				
13	DATA			RINCIAN KUNCI JAWABAN							
14	SOAL PILIHAN GANDA						JAWABAN SAH	JAWABAN SAH	SKOR BENAR	SKOR SALAH	SKALA NILAI
							0	4	2	0	100
	Petunjuk Pengisian :										
16	1. Isikan data pada kolom yang disediakan. Data yang dapat diubah hanya pada kolom yang tercetak biru										
17	2. Jangan mengubah format yang ada !										
18	No. Urut	Nama	L / P	RINCIAN JAWABAN SISWA (Gunakan huruf kapital, contoh : A.ADE...)			JUMLAH BENAR / SALAH		SKOR	NILAI	KET.
19											
20	1										
21	2										
22	3										
23	4										
24	5										
25	6										
26	7										
27	8										
28	9										
29	10										
30	11										

Gambar 1. Penskoran soal pilihan ganda menggunakan aplikasi di Microsoft Excel

Penskoran Soal Bentuk Pilihan Ganda Menggunakan Moodle

Di Indonesia, Moodle dikenal luas sebagai *Course Management System* atau *Learning Management System* (LMS) yang sangat berguna. Dengan tampilan antarmuka mirip halaman web pada umumnya, Moodle menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan para pendidik

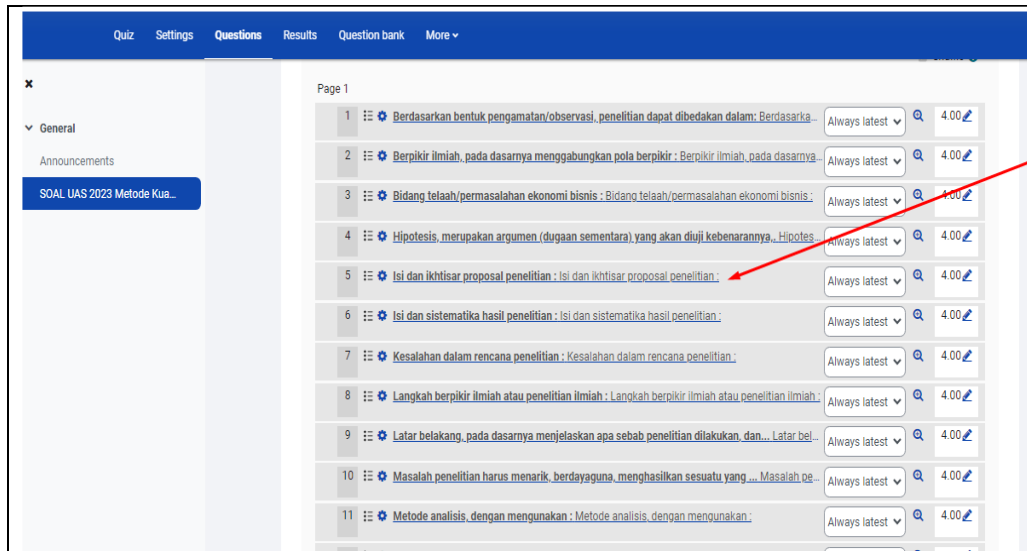
untuk menyajikan materi pembelajaran, soal, dan tugas secara efisien. Sistem ini juga memberikan fleksibilitas kepada para peserta didik untuk memilih dan mendaftar ke kelas-kelas yang mereka minati.



Gambar 2. Tampilan soal pilihan ganda menggunakan aplikasi Moodle

Para pendidik dapat dengan mudah mengunggah materi ajar dan merancang aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan kelas. Mereka juga dapat memantau perkembangan setiap peserta didik, melacak kemajuan belajar mereka, serta memberikan penilaian atas hasil kerja dan pencapaian peserta didik. Dengan keberagaman fitur dan fleksibilitas yang dimilikinya, Moodle terus tumbuh dan berkembang di Indonesia sebagai platform e-learning yang efektif dan dapat diandalkan, mendorong pertumbuhan dan aksesibilitas pendidikan di berbagai sektor masyarakat.

Adapun penskoran soal bentuk pilihan ganda menggunakan Moodle dapat dilakukan secara otomatis, sehingga menghemat waktu dan usaha bagi pendidik. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk melakukan penskoran soal bentuk pilihan ganda di platform Moodle: (1) Membuat kuis atau ujian dengan menentukan judul, deskripsi, dan pengaturan lainnya. (2) Pilih opsi "Tambah Soal" atau "Add Question" pada kuis atau ujian yang telah dibuat. Lalu pilih jenis soal "Multiple Choice" atau "Pilihan Ganda". (3) Masukkan pertanyaan dan pilihan jawaban yang benar maupun yang salah. (4) Tetapkan skor atau bobot nilai untuk setiap soal pilihan ganda. Misalnya, jika sebuah soal bernilai 5 poin, beri skor 5 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. (5) Setelah peserta didik selesai mengerjakan kuis, Moodle secara otomatis akan melakukan penskoran. Skor total dihitung berdasarkan jawaban yang benar dan bobot nilai yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3. Penskoran soal pilihan ganda menggunakan aplikasi di Moodle

D. PENUTUP

Simpulan

Secara manual, ada dua jenis cara penskoran tes bentuk pilihan ganda, yakni: *pertama*, penskoran tanpa koreksi jawaban, dilakukan dengan memberikan nilai satu untuk setiap butir soal yang dijawab benar (sesuai dengan bobot butir soalnya). *Kedua*, Penskoran dengan koreksi jawaban, di mana peserta didik tidak hanya mendapatkan skor atas jawaban yang benar, tetapi juga menerima konsekuensi atas jawaban yang salah dan butir soal yang tidak dijawab.

Pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam proses penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam berbasis Excel dan Moodle menjadi langkah inovatif dalam pengolahan hasil tes peserta didik. Penggunaan teknologi *e-learning* juga memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik secara instan kepada peserta didik. Hasil penilaian dapat langsung dikomunikasikan kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengevaluasi pemahaman dan kinerja mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi ini juga memberikan kemudahan dalam menghasilkan laporan dan analisis statistik terkait hasil tes, sehingga pendidik dapat dengan cepat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Saran

Penelitian ini masih dalam tahap permukaan, semoga ada penelitian sejenis dengan analisa yang lebih detail tentang pemanfaatan teknologi *e-learning* dalam proses penskoran butir soal pilihan ganda pada pembelajaran Agama Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Rancangan Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (Editorial), Dapodik. (2023, 07 22). *Aplikasi Koreksi Soal Ujian Sekolah Pilihan Ganda dan Essay Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK*. Retrieved from dapodik.co.id: <https://www.dapodik.co.id/2021/04/aplikasi-koreksi-soal-ujian-sekolah.html>
- Arikunto, S. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Efrina, G., Nengsi, A. R., & Oktira, Y. S. (2021). Cara Pendidik dalam Mengembangkan Butir Tes Pilihan Ganda sebagai Instrumen Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 109-118.
- Khaerudin. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*, 186-204.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-prinsip dan Tekni Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: K-Media.
- Wibowo, T. H. (2020). Kajian Teori Breaking Bad Habit sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Peserta didik dalam Pembelajaran. *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, 191-208.